



PENGARUH PSIKOEDUKASI TERHADAP KEJADIAN CYBERBULLYING PADA MAHASISWA BARU DI STIKES ALIFAH PADANG

THE INFLUENCE OF PSYCHOEDUCATION ON CYBERBULLYING INCIDENTS IN NEW STUDENTS AT STIKES ALIFAH PADANG

Edo Gusdiansyah*¹, Welly², Diana Arianti³, Amelia Susanti⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang

(edo.gusdiansyah@gmail.com)

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan media sosial di kalangan mahasiswa membuat kemajuan yang besar dan menjadikannya suatu kebutuhan dalam memberi pemahaman tentang perkembangan dunia seperti: mendapatkan wawasan, hiburan, informasi peristiwa/ kejadian dan informasi kesehatan, kebebasan dalam menggunakan media sosial akan menimbulkan berbagai penyalahgunaan dalam bentuk kenalakan remaja biasa disebut *cyberbullying*. Untuk Mengetahui pengaruh psikoedukasi terhadap kejadian *cyberbullying* pada mahasiswa baru di STIKes Alifah Padang. Jenis penelitian yaitu *Pre Eksperimen* dengan desain *One Group pre-post test Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa baru program studi keperawatan angkatan 2023 berjumlah 254 orang dengan sampel 72 orang melalui *simple random sampling*. Penelitian dilakukan di kampus STIKes Alifah Padang. Instrumen penelitian *cyberbullying* menggunakan RCBI (*Revised Cyber Bullying Inventory*) yang disebut dengan KISI (Kuisisioner Interaksi Sosial di Internet) Dan psikoedukasi menggunakan modul. Analisis data yaitu analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *t-test*. Ada pengaruh pengetahuan mahasiswa tentang *cyberbullying* sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi dengan nilai pre-test mean 37.60 dan post-test mean 44.80 p-value 0.000 ($p < 0.05$). ada pengaruh sikap mahasiswa tentang *cyberbullying* sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi dengan nilai pre-test mean 34.30 dan post-test mean 40.00 p-value 0.003 ($p < 0.05$). ada pengaruh tindakan mahasiswa tentang *cyberbullying* sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi dengan nilai pre-test mean 32.80 dan post-test mean 39.00 p-value 0.001 ($p < 0.05$). Terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan mahasiswa tentang *cyberbullying* sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi, pemberian psikoedukasi sama-sama berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan Tindakan mahasiswa. Diharapkan kepada mahasiswa agar lebih bijak lagi menggunakan media sosial dan lebih aktif untuk menambah pengetahuan, sikap dan tindakan tentang *cyberbullying* yang dapat meningkatkan perilaku baik.

Kata Kunci: Cyberbullying; Psikoedukasi; Pengetahuan; Sikap; Tindakan

ABSTRACT

The rapid development of social media among students makes great progress and makes it a necessity in providing an understanding of world developments such as: gaining insight, entertainment, information on events / events and health information, freedom in using social media will lead to various abuses in the form of adolescent recognition commonly called *cyberbullying*. To find out the effect of psychoeducation on the incidence of *cyberbullying* in new students at STIKes Alifah Padang. This type of research is *Pre Experiment with One Group pre-post test Design*. The population in this study were all new students of the nursing study programme class 2023 totalling 254 people with a sample of 72 people through *simple random sampling*. The research was conducted at the STIKes Alifah Padang campus. The *cyberbullying* research instrument used RCBI (*Revised Cyber Bullying Inventory*) called KISI (*Social Interaction Questionnaire on the Internet*) and psychoeducation using modules. Data



analysis is univariate and bivariate analysis using t-test. There is an influence on student knowledge about cyberbullying before and after being given psychoeducation with a pre-test mean value of 37.60 and post-test mean 44.80 p-value 0.000 ($p < 0.05$). there is an influence on student attitudes about cyberbullying before and after being given psychoeducation with a pre-test mean value of 34.30 and post-test mean 40.00 p-value 0.003 ($p < 0.05$). there is an influence on student actions about cyberbullying before and after being given psychoeducation with a pre-test mean of 32.80 and post-test mean of 39.00 p-value 0.001 ($p < 0.05$). There was an increase in students' knowledge, attitudes and actions about cyberbullying before and after being given psychoeducation, providing psychoeducation was equally influential in improving students' knowledge, attitudes and actions. It is expected that students should be wiser in using social media and be more active to increase knowledge, attitudes and actions about cyberbullying that can improve good behaviour.

Keywords: Cyberbullying; Psychoeducation; Knowledge; Attitude; Action

PENDAHULUAN

Remaja merupakan suatu periode kehidupan manusia berusia 10-19 tahun, yang mana terjadi pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis dan intelektual secara pesat (masa peralihan anak-anak ke masa dewasa), remaja memiliki ciri khas yaitu rasa ingin tahu yang tinggi, berani mengambil resiko tanpa pertimbangan yang matang, dan menyukai hal-hal berbau petualang (*World Health Organization* (WHO), 2022).

Pada tahun 2022 jumlah remaja di Indonesia mencapai 45 juta jiwa atau sekitar 18% dari total penduduk di Indonesia (Risikesdas, 2018). Pada usia tersebut remaja sudah terdaftar sebagai mahasiswa baru di perguruan tinggi yang mulai memikirkan untuk masa depan dan apa yang akan dicapai kedepannya. Transisi ke kehidupan perkuliahan adalah salah satu periode yang penuh tekanan dengan berbagai tuntutan akademik dan sosial (Gusdiansyah, 2023). Mahasiswa dalam tahun pertama perkuliahan merupakan masa-masa yang kritis, hal ini disebabkan adanya kendala-kendala yang dialami seperti: kurangnya interaksi dengan teman, sulit menerima materi pembelajaran, perasaan cemas akan nilai yang rendah, kesepian, tingginya beban kerja dan tugas sehingga tingginya penggunaan teknologi untuk proses menunjang pembelajaran (Sari & Gusdiansyah, 2019).

Mahasiswa merupakan sosok yang paling sering menggunakan media sosial. Kebanyakan dari mereka menggunakan media sosial untuk mencari teman atau membangun pertemanan, mempost foto atau video tentang aktivitas mereka, membangun *self-image*, dan lainnya

(Oktariani, 2022). Tidak semua mahasiswa mengerti bagaimana menggunakan media sosial dengan baik dan benar. Media sosial juga sering dijadikan para mahasiswa sebagai ajang untuk mengomentari status atau postingan dari orang lain. Komentar-komentar tersebut bisa berupa komentar yang baik dan buruk (Gusdiansyah, 2023).

Pesatnya perkembangan media sosial di kalangan mahasiswa membuat kemajuan yang besar dan menjadikannya suatu kebutuhan bagi individu dan memberi pemahaman tentang perkembangan dunia (Garimella, K., Morales, G. D. F., Gionis, A., 2018). Media sosial paling sering di pakai seperti; Instagram, Facebook, Telegram, Youtube, Whatsapp, Twitter, Tiktok yang digunakan untuk bersosialisasi sesuai keunggulan masing-masing (Subagja, I., & Pradana, 2023). Menurut (APJII, 2018), penggunaan media sosial di Indonesia mencapai 49,52% yang berasal dari kelompok usia 15-25 tahun dan mahasiswa merupakan populasi terbesar dalam rentang usia tersebut.

Kebebasan orang dalam menggunakan media sosial inilah yang menimbulkan berbagai penyalahgunaan (kenakalan remaja) disebut dengan *cyberbullying* (Natalia, 2022). *Cyberbullying* adalah tindakan yang mengintimidasi, mencemooh, atau mengganggu orang lain, namun dilakukan melalui internet atau dunia *cyber* (Wulan, D. K., Gazadinda, R., Muzdalifah, F., Psikologi, P. S., Psikologi, F. P., Jakarta, U. N., Setiabudi, K., & Selatan, 2022). Walaupun tidak terjadi secara langsung atau face-to-face, *cyberbullying* bisa memakan korban. Korban *cyberbullying*

mendapatkan berbagai bentuk perlakuan, seperti diabaikan, dihina, diolok-olok, desas desus (rumor), dan lain sebagainya yang bersifat membuat korban merasa dirugikan atau tidak nyaman (Sari & Gusdiansyah, 2019). Hujatan tersebut bisa mengganggu kondisi psikis seseorang seperti korban merasakan kecemasan, perasaan teror, gejala depresi, harga diri rendah, penolakan dan isolasi sosial, motivasi akademik rendah (Gusdiansyah, 2023).

Cyberbullying telah menjadi perhatian dunia, hal ini karena masalah *Cyberbullying* terjadi di sejumlah negara termasuk di Indonesia. Menurut laporan (*UNICEF Annual Report 2019, 2020, 2022*), korban *cyberbullying* di Indonesia mencapai 41-50 persen (Kumala & Sukmawati, 2020). Selain itu, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa para pelajar di sekolah rentan menjadi korban *cyberbullying*. KPAI melaporkan bahwa kasus yang berhubungan dengan dunia maya telah melibatkan 3.096 remaja. Dari jumlah tersebut, terungkap data korban kasus bullying di media sosial sebanyak 83 remaja, dengan jumlah remaja laki-laki sebanyak 32 dan perempuan sebanyak 51 (Subagja, I., & Pradana, 2023).

Upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memberikan pencerdasan kepada mahasiswa dalam bentuk psikoedukasi (Oktariani, 2022). Pemberian psikoedukasi dalam bentuk promosi kesehatan yang berfokus pada upaya promotif dan preventif (Kumala & Sukmawati, 2020). Pencegahan sejak dini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mengenali, mengidentifikasi serta menyadarkan akan perilaku *cyberbullying*. Pengetahuan dan sikap yang menjadi lebih baik dapat meningkatkan kepedulian tinggi pada mahasiswa untuk keselamatan mereka di dalam sekolah dan lingkungan sekitarnya (Wulan, D. K., Gazadinda, R., Muzdalifah, F., Psikologi, P. S., Psikologi, F. P., Jakarta, U. N., Setiabudi, K., & Selatan, 2022).

Pengetahuan berperan penting dalam melakukan upaya pencegahan *cyberbullying* karena pengetahuan yang baik akan membentuk sikap yang baik. Sikap adalah suatu kecenderungan atau kesediaan seseorang baik berupa perasaan, pikiran, dan tingkah laku

untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap suatu objek atau situasi tertentu setelah seseorang memiliki pengetahuan. Oleh karena itu, pengetahuan menjadi dasar pembentukan akhlak seseorang (Gusdiansyah, 2023). Berdasarkan pengetahuan tersebut, seseorang dapat melihat dari berbagai sudut pandang berbeda dan dapat menentukan sikap yang paling bijaksana (Gusdiansyah, 2023).

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan teknik *Pre Eksperimen* dengan desain *One Group pre-post test Design*. Penelitian dilakukan di Kampus STIKes Alifah Padang tanggal 09 s/d 16 Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa baru program studi keperawatan STIKes Alifah Padang angkatan 2023 berjumlah 254 orang dengan sampel berjumlah 72 orang melalui *simple random sampling*. Instrumen penelitian *cyberbullying* menggunakan RCBI (*Revised Cyber Bullying Inventory*) yang disebut dengan KISI (Kuisisioner Interaksi Sosial di Internet) Dan psikoedukasi menggunakan modul. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan uji *t-test*. Pada tahap pre-test responden mengisi kuisisioner terlebih dahulu untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan Tindakan terhadap *cyberbullying*, setelah itu diberikan Pendidikan kesehatan tentang *cyberbullying* terlebih. Kemudian responden mengisi Kembali kuisisioner tahap post-test untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan Tindakan terhadap *cyberbullying*. Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan izin dari Komite Etik RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang dengan Nomor: 070/02-KEPK RSJ/XI-2023.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Variabel	Mean	SD	Min-Max	N
Umur	19.80	1.031	18-22	72

Berdasarkan tabel 1 dari 72 responden didapatkan rata-rata umur responden yaitu 19,80 dengan umur minimum 18 Tahun dan maksimum 22 Tahun

Tabel 2
Distribusi Frekuensi karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pernah atau Tidak melakukan Cyberbullying

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	21	30 %
Perempuan	51	70 %
Jumlah	72	100 %
Pernah atau Tidak Melakukan Cyberbullying		
Pernah	34	47 %
Tidak	38	53 %
Jumlah	72	100 %
Alasan Melakukan Cyberbullying		
Iseng/ Ikut-Ikutan	29	40%
Kesal/ Marah	25	35%
Pengakuan	18	25%
Jumlah	72	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 72 responden paling banyak berjenis kelamin perempuan (70%), Lebih dari separoh mahasiswa pernah melakukan *cyberbullying* (53%), dan alasan melakukan *cyberbullying* paling tinggi adalah iseng sebesar (40%).

Tabel 3
Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Cyberbullying di STIKes Alifah Padang Sebelum dan Sesudah Diberikan Psikoedukasi

Variabel	Mean	SD	Min-Max	N
Pretest	37.6	6.176	6-14	72
Posttest	44.8	4.428	10-20	

Berdasarkan tabel 3 dari 72 responden didapatkan rata-rata tingkat pengetahuan mahasiswa sebelum diberikan intervensi Psikoedukasi Tentang *Cyberbullying* yaitu 37.6 dan setelah diberikan rata-rata pengetahuan mahasiswa meningkat menjadi 44.8 dengan selisih 7.2.

Tabel 4
Rata-Rata Sikap Mahasiswa Tentang Cyberbullying di STIKes Alifah Padang Sebelum dan Sesudah Diberikan Psikoedukasi

Variabel	Mean	SD	Min-Max	N
Pretest	34.3	4.676	4-28	72
Posttest	40.0	2.928	12-36	

Berdasarkan tabel 4 dari 72 responden didapatkan rata-rata sikap mahasiswa sebelum diberikan intervensi Psikoedukasi Tentang *Cyberbullying* yaitu 34.2 dan setelah diberikan rata-rata sikap mahasiswa meningkat menjadi 40.0 dengan selisih 5.7.

Tabel 5
Rata-Rata Tindakan Mahasiswa Tentang *Cyberbullying* di STIKes Alifah Padang Sebelum dan Sesudah Diberikan Psikoedukasi

Variabel	Mean	SD	Min-Max	N
Pretest	32.8	3.180	4-16	72
Posttest	39.0	1.428	28-36	

Berdasarkan tabel 4 dari 72 responden didapatkan rata-rata tindakan mahasiswa sebelum diberikan intervensi Psikoedukasi Tentang *Cyberbullying* yaitu 32.8 dan setelah diberikan rata-rata tindakan mahasiswa meningkat menjadi 39.0 dengan selisih 6.2.

Tabel 6
Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang *Cyberbullying*

	Mean	Std. deviation	Std. error mean	95% confidence interval of the difference		Sig. (2-tailed)
				Lower	upper	
				Paired differences		
Pre-test- Post-test	7.2	5.166	.959	6.00	20.00	0.000

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh intervensi psikoedukasi terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa tentang *Cyberbullying* di STIKes Alifah Padang dengan hasil akhir yang dilakukan dengan uji statistik didapatkan nilai p value (0.000) $p < 0,05$.

Tabel 7
Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Sikap Mahasiswa Tentang *Cyberbullying*

	Mean	Std. deviation	Std. error mean	95% confidence interval of the difference		Sig. (2-tailed)
				Lower	upper	
				Paired differences		
Pre-test- Post-test	5.7	3.166	.890	4.00	36.00	0.003

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh intervensi psikoedukasi terhadap sikap mahasiswa tentang *Cyberbullying* di STIKes Alifah Padang dengan hasil akhir yang dilakukan dengan uji statistik didapatkan nilai p value (0.001) $p < 0,05$.

Tabel 8
Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Tindakan Mahasiswa Tentang *Cyberbullying*

	Paired differences					
	Mean	Std. deviation	Std. error mean	95% confidence interval of the difference		Sig. (2-tailed)
				Lower	upper	
Pre-test- Post-test	6.2	4.108	.970	4.00	36.00	0.001

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh intervensi psikoedukasi terhadap tindakan mahasiswa tentang *Cyberbullying* di STIKes Alifah Padang dengan hasil akhir yang dilakukan dengan uji statistik didapatkan nilai p value (0.001) $p < 0,05$.

PEMBAHASAN

Pengaruh psikoedukasi dapat ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan, sikap yang semakin membaik dan perilaku/ tindakan yang baik. Pemberian metode ceramah dengan menampilkan video dan pemaparan materi yang menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan sehingga mahasiswa akan lebih cepat menyerap apa yang disampaikan terkait perilaku *cyberbullying*. Upaya yang dapat dilakukan agar mahasiswa dapat memahami dan dapat mengembangkan imajinasinya adalah dengan pemberian pengetahuan tentang *cyberbullying*. Media digunakan antara lain, power point dan video, menggunakan media tersebut memiliki dampak signifikan dalam pemberian pendidikan Kesehatan karena mengandalkan pendengaran dan penglihatan dengan sasaran menarik, pesan yang disampaikan cepat, mudah diingat, dan dapat mengembangkan pikiran. Keberhasilan Pendidikan Kesehatan tergantung pada komponen pembelajaran, salah satunya media pembelajaran. Media video mulai sering digunakan karena dinilai lebih efektif dalam penyampaian informasi karena mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan, sehingga memperoleh hasil yang maksimal (Agustina, 2019).

Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, sehingga dapat merubah sikap negatif ke sikap positif (Gusdiansyah, 2023). Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemberian dengan metode ceramah dan video efektif dalam menyampaikan informasi kepada

masyarakat, penyebaran informasi lebih efektif dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran berupa video dibandingkan hanya menggunakan indera penglihatan saja (Pomalela, 2023). Hasil belajar juga dapat digunakan sebagai indikator apakah mahasiswa tersebut termotivasi atau tidak pada suatu pelajaran tertentu. Perbedaan peningkatan hasil belajar terjadi karena setiap mahasiswa memiliki keunikan yang berbeda-beda yaitu berupa kesukaan, kemampuan, minat, bakat, dan kebutuhan yang berbeda-beda (Welly & Gusni, 2022).

Pelaksanaan pendidikan Kesehatan dengan media power point dan video dapat diperoleh dengan mudah dan efektif digunakan sebagai media informasi. Media power point sebagai upaya pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang *cyberbullying*. Penggunaan media dan cara penyampaian informasi yang menarik, dapat menambah antusias mahasiswa untuk mengetahui tentang perilaku menyimpang. Pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh yang positif pada kesadaran tentang *cyberbullying*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pomalela, 2023) tentang Pengaruh psikoedukasi terhadap perilaku *cyberbullying* pada siswa kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya terdiri dari 45 siswa Tingkat pengetahuan sebelum intervensi psikoedukasi adalah (88%) dan setelah intervensi adalah (100%) dengan P-Valeu (0.046).

Penyebaran informasi dan pendidikan kesehatan tentang *cyberbullying* pada siswa



terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan memengaruhi sikap siswa berisiko terhadap *cyberbullying*. Semakin baik pengetahuan siswa tentang *cyberbullying* maka akan semakin baik pula sikap siswa dalam menghindari penyebab terjadinya *cyberbullying* (Pomalela, 2023).

Sikap positif yang dimiliki oleh mahasiswa akan memberikan dampak untuk setiap tindakan yang dilakukan karena dapat menunjukkan perilaku baik, dalam hal ini perilaku yang tidak berisiko untuk *cyberbullying*. Pengetahuan baik dan sikap baik yang dimiliki mahasiswa, akan membawa dampak perilaku yang terwujud dalam tindakannya untuk tidak berisiko dalam perilaku *cyberbullying* (Aryati, 2018)

Mahasiswa dengan sikap positif yang baik memiliki tingkat perilaku yang baik pula karena sikap sangat erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan suatu individu. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan tingkat pengetahuan orang tersebut terhadap suatu objek itu pula. Keterpaparan sumber informasi berpengaruh terhadap perilaku pencegahan *cyberbullying*, hal ini membuktikan bahwa sumber informasi sangat berperan penting dalam perubahan perilaku pencegahan *cyberbullying* (Gusdiansyah, 2023).

Menurut asumsi peneliti, perubahan pengetahuan dan sikap yang terjadi pada mahasiswa terjadi karena adanya tindakan yang diberikan, yaitu berupa pendidikan Kesehatan berbasis metode ceramah menggunakan power point dan pemutaran video tentang *cyberbullying*. Tindakan tersebut merupakan stimulus yang dapat membentuk pengetahuan baru dan merubah pola pikir, kemudian menjadi pusat perhatian dalam proses penerimaan dan bersedia untuk mengubah sikap dan tindakan khususnya dalam pencegahan *cyberbullying*. Perubahan sikap dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu sumber pesan, pesan (isi pesan), dan penerima pesan. Hal terpenting dari sumber pesan yaitu kredibilitas dan daya tarik terkait keahlian dan kepercayaan. Adanya pesan berkualitas yang dirancang oleh peneliti, sehingga menjadi informasi akurat dan dapat dipercaya oleh partisipan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan seseorang dengan pemberi pesan, maka akan mudah dipengaruhi dalam

merubah sikapnya (Sartana, Afriyeni, 2022). Pemberian edukasi ini meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan, sehingga sadar dan malu mengubah perilakunya menjadi perilaku hidup sehat (Oktariani, 2022).

Perubahan sikap dan Tindakan tidak dapat langsung berlangsung seperti halnya perubahan pengetahuan karena sikap dan Tindakan adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran, dan predisposisi tindakan seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya yang membutuhkan waktu lebih lama daripada perubahan pengetahuan (Larasati, 2022). Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya bahwa terdapat pengaruh pemberian psikoedukasi dalam menggunakan sosial media terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang *cyberbullying*. Skor pretest 31% meningkat menjadi skor posttest sebesar 69% sehingga dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan-pengetahuan *cyberbullying* pada peserta sebesar 38% setelah mengikuti psikoedukasi etika dalam menggunakan sosial media (Jalal, N. M., Piara, M., Azzahra, R. Q., Saudi, R., Yuanuary, N., Wahyuni, R., & Damayanti, 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan mahasiswa tentang *cyberbullying* sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi, pemberian psikoedukasi sama-sama berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan Tindakan mahasiswa.

Saran

Diharapkan kepada mahasiswa agar lebih bijak lagi menggunakan media sosial dan lebih aktif untuk menambah pengetahuan, sikap dan tindakan tentang *cyberbullying* yang dapat meningkatkan perilaku baik.



DAFTAR PUSTAKA

- UNICEF Annual Report 2019. 2020, (2022). <https://www.unicef.org/media/74016/file/UNICEF-annual-report-2022.pdf>
- Agustina, F. (2019). *Analisis Perilaku Cyberbullying di Media Sosial dan Upaya Penanggulangannya* (pp. 3–11).
- APJII. (2018). *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia Indonesia*. <https://apjii.or.id/survei>
- Aryati, Y. D. (2018). *Gambaran Cyberbullying pada Siswa SMA Negeri 3 Jember*.
- Garimella, K., Morales, G. D. F., Gionis, A., & M. (2018). *Quantifying Controversy on Social Media*. *ACM Transactions on Social Computing*, 1(1), 1–27.
- Gusdiansyah, E. (2023). Penatalaksanaan Masalah Psikososial Ansietas pada Remaja dengan Kejadian Cyberbullying di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Management of Psychosocial Anxiety Problems in Adolescents with Cyberbullying Incidents in the Working Area of the Andalas Public Hea. *JPIK (Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan)*, 2(2), 109–113.
- Jalal, N. M., Piara, M., Azzahra, R. Q., Saudi, R., Yuanuary, N., Wahyuni, R., & Damayanti, S. D. (n. d. . (2020). *Sosial Media Terhadap Pengetahuan Tentang Cyber Bullying Pada Remaja*. 3(3), 297–305.
- Kumala, A. P. B., & Sukmawati, A. (2020). DAMPAK CYBERBULLYING PADA REMAJA. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 1(1), 55–65. <https://doi.org/10.24252/asjn.v1i1.17648>
- Larasati, H. (2022). Kegiatan Psikoedukasi dan Pelatihan untuk Mengoptimalkan Karakter Tanggung Jawab Akademik pada Siswa. *Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 298–307.
- Natalia, E. C. (2022). Remaja, Media Sosial dan Cyberbullying. *Jurnal Ilmiah Komunikasi (KOMUNIKATIF)*, 5(2), 119–139.
- Oktariani. (2022). Pemberian Psikoedukasi Dampak Cyberbullying Terhadap Kesehatan Mental Pada Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(1).
- Pomalela. (2023). Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Siswa Kelas 7 Di Smp Negeri 27 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 18(02), 31–41. <http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JIKSHT>
- Riskesdas. (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI. *Kementerian Kesehatan RI*.
- Sari, Dian, & Gusdiansyah, Edo. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bullying Di Sma Bunda Padang Tahun 2017. *Jik : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1). <https://doi.org/10.33757/jik.v3i1.162>
- Sartana, Afriyeni, N. (2022). Perilaku perundungan maya (cyberbullying) pada remaja awal. *Jurnal Psikologi Insight Universitas Pendidikan Indonesia*, 1(1), 25–41.
- Subagia, I., & Pradana, A. (2023). KPAI: Pelajar rentan menjadi pelaku dan korban cyberbully. *Kumparan NEWS*.
- Welly & Gusni, R. (2022). *Buku Ajar Kesehatan Jiwa dengan Masalah Psikososial Pada Anak*. Ahli Media Press.
- World Health Organization (WHO). (2021). *World Health Statistic*.
- Wulan, D. K., Gazadinda, R., Muzdalifah, F., Psikologi, P. S., Psikologi, F. P., Jakarta, U. N., Setiabudi, K., & Selatan, J. (2022). *Yuk , Kenalan Dengan “ Cyberbullying ”: Membangun Kesadaran Remaja Terhadap Cyberbullying Melalui Psikoedukasi*.